

KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK CERPEN ANAK RAJIN DAN POHON PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 MARGA

Heriberta Anul¹, Ni Nyoman Karmini², Desak Nyoman Alit Sudiarthi³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
heribertaanul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* dengan menerapkan metode jigsaw siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga dengan subjek penelitian siswa kelas IX C yang berjumlah 26 orang. Pada penelitian awal didapatkan 18 siswa dari 26 orang siswa memperoleh skor kurang dari 70. Pada kegiatan pembelajaran berikutnya model pembelajaran diterapkan menggunakan metode jigsaw. Model pembelajaran ini ternyata dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan metode jigsaw atau pada prasiklus sebesar 63,07. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 72,69. Kemudian pada siklus II, kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen meningkat menjadi 81,53. Peningkatan skor tersebut merupakan tanda bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga semakin meningkat dengan menerapkan metode jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode jigsaw kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen Anak rajin dan Pohon Pengetahuan siswa Kelas IX C mengalami peningkatan. Dengan demikian, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran karena telah terbukti melalui metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kata kunci: Unsur Intrinsik, cerpen *Anak rajin dan Pohon Pengetahuan*, Metode Jigsaw

ABSTRACT

This study aims to improve students ability to understand the intrinsic elements of the short story diligent children and the tree of knowledge by applying the jigsaw method to class IX C students of 4 Marga Junior High School with students as research subjects class IX C, totaling 26 people. In the initial study, 18 students out of 26 students scored less than 70. In the next learning activity, the learning model was applied using the jigsaw method. This learning model turned out to be able to improve the ability to understand the intrinsic elements of the short story diligent children and the knowledge tree for class IX C students of Marga Junior High School for the 2020/2021 academic year. This can be proven through the average value obtained before using the jigsaw method or in the pre-cycle of 63,07. In the first cycle, the students average score increased to 72,69. Then in cycle II, the ability to understand the intrinsic elements of the short story increased to 81,53. The increased in the score is a sign the ability to understand the intrinsic elements of short stories for class IX C students of state Junior High School 4 Marga by applying the jigsaw method. IX C has increased. Thus, it is recommended for Indonesian language teachers to apply the jigsaw method in learning outcomes student abilities

Keywords: intrinsic elements, short story *Diligent Children and knowledge tree*, jigsaw method

1. Pendahuluan

Dalam kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekarang siswa dituntut untuk memahami sastra, menikmati dan menanggapi karya sastra secara langsung sehingga siswa dapat merasakan keindahan ceritanya dan mengambil nilai-nilai atau amanat yang terkandung di dalamnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada empat aspek keterampilan bahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek yang dimaksud harus diajarkan kepada siswa sebab keterampilan berbahasa saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya (Tarigan, 1983: 1).

Dari penelitian awal diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen di kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya sebesar 63,07 dibandingkan dengan KKM yaitu 70.

Dengan menerapkan metode jigsaw siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan metode jigsaw memungkinkan siswa untuk lebih banyak melakukan aktivitas seperti bekerjasama daripada hanya sekedar membaca materi dari guru.

Berkaitan dengan pernyataan yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* dengan Menerapkan Metode Jigsaw Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) mendeskripsikan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* sebelum menerapkan metode jigsaw siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga tahun pelajaran 2020/2021. (2) mendeskripsikan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* setelah menerapkan metode jigsaw siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2020/2021. (3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami unsur intrinsik cerita pendek *Anak rajin dan Pohon Pengetahuan* setelah menerapkan metode jigsaw siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2020/2021.

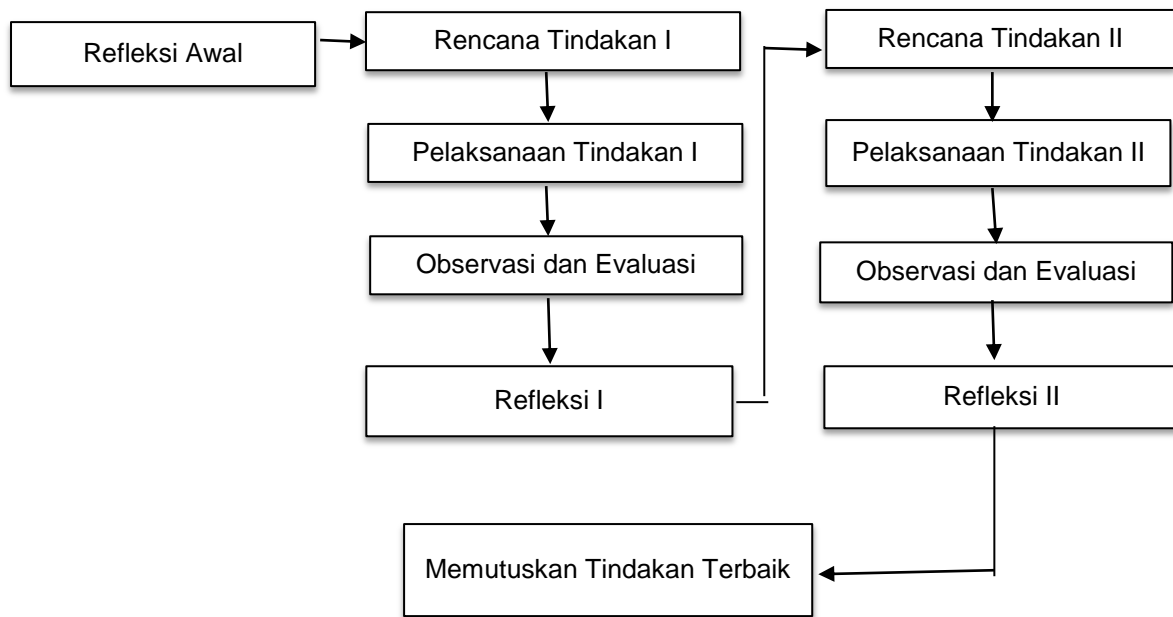
Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Hal tersebut diuraikan secara sebagai berikut. Secara teoretis hasil penelitian ini memiliki manfaat; (1) Memberikan sumbangan buah pemikiran atau pendapat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan, terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang sastra. (2) Merangsang peneliti lain untuk meneliti lebih mendalam tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan; (1) Siswa dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik berdasarkan hasil dengan menerapkan metode jigsaw. (2) Guru mendapat pengetahuan baru mengenai model pembelajaran dan dapat menggunakan sebagai bahan perbandingan dan menentukan langkah yang tepat sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, sebagai masukan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran bahasa Indonesia dan sekaligus meningkatkan kualitas lulusan. (4) Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional mendapat masukan dari hasil penelitian demi kemajuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat (realitas-objektif). Karya sastra yang baik mengajak pembacanya untuk merenungkan masalah-masalah yang muskil, menyadarkan dan membebaskannya dari belenggu-belenggu pikiran yang jahat dan keliru (Karmini, 2011:2). Sebuah karya sastra seperti cerpen memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan erat, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dari dalam yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra meliputi tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Pemahaman terhadap unsur ekstrinsik suatu karya dapat membantu pemahaman terhadap makna karya. Hal itu terjadi mengingat karya sastra tidak muncul dari situasi kekosongan budaya (Karmini, 2011:14).

2. Metode

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Arikunto (2002:30) menyatakan bahwa, sebagai penelitian berbasis kelas, rancangan PTK terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi dan evaluasi (4) refleksi.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 01: Rancangan Penelitian (Model Kemmis dan Taggart, 2008:43)

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut (1) menentukan skor mentah (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala sebelas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini.

Analisis Data Observasi Dalam Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek.

1. Nilai rata-rata

Untuk mendapatkan nilai rata-rata observasi siswa dalam kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen digunakan ketentuan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah siswa. Rumusnya dapat dilihat di bawah ini.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Hadi, 1996:37)

Keterangan:

- M = Skor rata-rata kelas
- $\sum X$ = Jumlah skor siswa
- N = Jumlah siswa

2. Menentukan Predikat

1. Jika rata-rata yang diperoleh 4, maka predikatnya amat baik (A)
2. Jika nilai yang diperoleh 3, maka predikatnya baik (B)
3. Jika nilai rata-rata yang diperoleh 2, maka predikatnya cukup (C)
4. Jika nilai rata-rata yang diperoleh 1, maka predikatnya kurang (D)

Analisis Data Dalam Kemampuan memahami Unsur Intrinsik Cerpen

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data itu dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis data secara sistematis hingga diperoleh simpulan. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Mencari siswa yang tuntas dengan cara :

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas tertentu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Mencari siswa yang tidak tuntas, dengan cara:
 Siswa yang tidak tuntas = $\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai tak tuntas tertentu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$
3. Mencari Peningkatan Kemampuan digunakan rumus:

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

(Hadi, 1996 : 37)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

X1 = Skor sebelum tindakan

X2 = Skor setelah tindakan

4. Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 63,07. Dengan predikat cukup dan persentase ketuntasan 30,76%. Pada siklus I meningkat menjadi 72,69, dengan predikat lebih dari cukup dan persentase ketuntasan 84,61%. Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,53 dengan predikat baik dan persentase ketuntasan 100%. Peningkatan rata-rata prasiklus ke siklus I sebesar 9,62. Peningkatan rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 8,84. Peningkatan persentase ketuntasan prasiklus ke siklus I adalah 53,84% sedangkan peningkatan persentase ketuntasan siklus I ke siklus II sebesar 15,39%.

Agar menjadi lebih jelas tentang peningkatan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga tahun pelajaran 2020/2021, maka berikut ini disajikan persentase peningkatan kemampuan tersebut pada tabel di bawah ini

Tabel 01 : Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen *Anak rajin dan Pohon Pengetahuan* Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kegiatan / Peningkatan	Nilai Rata-rata	Predikat	Persentase Ketuntasan	Peningkatan Kemampuan Siswa
Prasiklus	63,07	Cukup	30,76%	-
Siklus I	72,69	Lebih dari Cukup	84,61%	-
Siklus II	81,53	Baik	100%	-
Peningkatan Rata-rata Prasiklus ke Siklus I	9,62	-	-	-
Peningkatan Rata-rata Siklus I ke Siklus II	8,84	-	-	-
Peningkatan Persentase ketuntasan Prasiklus ke Siklus I	-	-	53,84%	-
Peningkatan Persentase ketuntasan Siklus I ke Siklus II	-	-	15,39%	-
Peningkatan Kemampuan Siswa dari Prasiklus ke Siklus I	-	-	-	15,38%
Peningkatan Kemampuan Siswa dari Siklus I ke Siklus II	-	-	-	12,45%

Keterangan:

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan karena sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk tidak tuntas. Semua siswa bisa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga Tahun Pelajaran 2020/2021

5. Simpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen *Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan* siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Marga tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan metode jigsaw mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari hasil prasiklus, yaitu siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 30,76% dengan nilai rata-rata 63,07. Pada Siklus I kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dengan menerapkan metode jigsaw mengalami peningkatan menjadi 84,61% dengan nilai rata-rata 72,69. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% karena semua dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 81,53. Persentase peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,62% kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 8,84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi. 1996. *Metodologi Research IV*. Yogyakarta. Andi Offest
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan bekerjasama dengan Saraswati Institut Press
- Kemmis dan Taggart. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa